

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT
SETELAH TURUNNYA HARGA
(Studi Kasus Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir)**

Oleh : Uswatun Hasanah

uswahsh@gmail.com

Dosen Pembimbing : Syafrizal

syafriзал@lacturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya JL. H. R. Soebrantas Km. 12,5 ,
Pekanbaru 28293-Tlp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Masyarakat di sungai Guntung mempunyai lahan pertanian kelapa sawit, dan mereka memilih kelapa sawit di karenakan proses yang di hasilkan lebih cepat dibandingkan dengan kelapa biasa, dan menggantungkan perekonomiannya dari sektor perkebunan kelapa sawit atau sudah menjadi tulang punggung untuk perekonomian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit yang ada di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Manfaat penelitian ini di harapkan agar dapat memberi manfaat kepada pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penentuan dalam menentukan subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan apabila informan khusus berdasarkan tujuan riset. Teori yang di gunakan adalah teori Tindakan sosial serta menurut para ahli yang digunakan yaitu Wolf, Soerjono Soekanto, dan Abraham Maslow. Penelitian ini subjek yang digunakan sebanyak 5 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa banyaknya hambatan yang di hadapi oleh para petani kelapa sawit yaitu, perolehan modal untuk pengembangan usaha tani kelapa sawit, kurangnya program penyuluh yang di berikan oleh pemerintah, dan kendala pada perluasan lahan perkebunan kelapa sawit, mahalnya kebutuhan pokok sehari-hari termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Petani Kelapa Sawit, Tindakan Sosial

SOCIAL ECONOMIC LIFE OF PALM OIL FARMERS
(case study In Sungai Guntung Village Kecamatan Kateman
Indragiri Hilir Distric)

By : Uswatun Hasanah

uswahsh@gmail.com

Supervisor : Syafrizal

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 ,
Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The majority of people in the river Guntung farming oil palm, and they choose oil palm because the process is produced faster than ordinary coconut, and depend on the economy of the oil palm plantation sector or have become the backbone for their economy. This study aims to determine the social and economy life of oil palm farmers in Sungai Guntung Kateman District Indragiri Hiir Regency. The benefits of this research with observation, interview, and documentation techniques. This research uses purposive sampling technique used when specific informants are based on research objectives. The theory used is the theory of social action and according to experts used namely Wolf, Soerjono Soekanto, and Abraham Maslow. This study subjects used as many as five people. The results of this study found that the many obstacles faced by oil palm farmers are the acquisition of capital for the development of oil palm farming, lack of extension program provided by the government, and constraints to the expansion of oil palm plantations, the high cost of daily staples including the cost of children's education their children.

Keywords: Socio, Economic, Palm Oil Farmers, Social Action

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama menjadi perkebunan sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Pantai timur Sumatra utara, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Masyarakat di Sungai Guntung menggantungkan perekonomiannya dari sektor perkebunan. Saat ini perkebunan merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat di Sungai Guntung, apalagi perkebunan dapat di jadikan sektor penopang pembangunan berkelanjutan. Karena prosesnya yang berkelanjutan di tompang sumber daya alam dan kualitas lingkungan juga sumber daya manusia.

Khususnya di Daerah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Situasi seperti ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk dapat mencukupi semua kebutuhan hidup mereka dan keluarga dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Tembilaan sendiri khususnya di Sungai Guntung, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan tetapi di jadikan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor perkebunan kelapa sawit inilah merupakan sumber penghasilan yang utama bagi masyarakat di Sungai Guntung, dan hal ini tampak dari aktivitas masyarakat dalam mencapai

kelangsungan hidupnya sehari-hari dimana mereka lebih menonjolkan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sumber utama penghasilan bagi keluarganya, sektor pertanian di harapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas masyarakatnya menggantungkan perekonomian dari sektor perkebunan. Saat ini perkebunan merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat di Sungai Guntung, apalagi perkebunan dapat di jadikan sektor penopang pembangunan berkelanjutan. Karena prosesnya yang berkelanjutan di tompang sumber daya alam dan kualitas lingkungan dan sumber daya manusia. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu dari sekian banyak mata pencaharian yang di pilih oleh masyarakat di Sungai Guntung sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini di pilih masyarakat karena berbagi alasan di antaranya adalah karena usia produktif perkebunan kelapa sawit lebih lama di bandingkan dengan komoditas lain nya dan pemeliharaannya tidak begitu memakan biaya besar. Transaksi jual beli kelapa sawit yang ideal itu di mana hasil panen kelapa sawit petani di jual kepada koperasi unit Desa (KUD). Kemudian KUD menjual ke pabrik sehingga hal ini melindungi para petani dari kerugian yang di sebabkan oleh tengkulak atau Toke. Namun pada prakteknya, di Sungai Guntung tidak terdapat koperasi unit Desa sehingga peranan koperasi ini di ambil oleh toke atau tengkulak.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting oleh masyarakat di beberapa sekitaran Sungai Guntung, khususnya di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di Guntung sendiri merupakan Daerah yang banyak sekali petani kelapa sawit mayoritas penduduk Sungai Guntung ini mempunyai kebun kelapa sawit dan tidak sedikit juga penduduk di Sungai Guntung ini adalah Toke kelapa sawit. Tetapi dengan terjadinya fluktuasi kelapa sawit ini masyarakat petani yang mempunyai kebun kelapa maupun Toke kelapa sawit mengeluh karna harga kelapa sawit semakin anjlok, bahkan tidak sedikit petani kelapa yang memilih untuk tidak memanen kelapa sawit nya meski sudah memasuki waktu panen dari pada harus menanggung rugi dengan hasil yang tidak seberapa jika di bandingkan dengan ongkos memanen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial petani kelapa sawit di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ?
2. Bagaimana kehidupan ekonomi petani kelapa sawit di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan diatas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisa kehidupan sosial petani kelapa sawit di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk menganalisa kehidupan ekonomi petani kelapa sawit di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu sosiologi, khususnya dalam pemahaman tentang kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit.
2. Dapat menambah wawasan dan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, masyarakat, dan peneliti-peneliti lainnya yang membahas dan mengkaji masalah yang sama.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan petani dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman kelapa sawit.

KERANGKA TEORITIS

1. Teori Tindakan Sosial

Menurut Parsons, dan ini terbukti dari bukunya tentang the Structure of social action menyangkut konsep tindakan sosial yang rasional. Dalam analisisnya, Parsons

menggunakan kerangka alat tujuan (means ends framework) yang intinya:

- a) Tindakan itu diarahkan pada tujuannya atau memiliki suatu tujuan.
- b) Tindakan terjadi suatu situasi, di mana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Dalam arti bahwa tindakan itu dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental. Elemen-elemen dasar dari suatu tindakan adalah tujuan, alat, kondisi dan norma. Antara alat dan kondisi itu berbeda, orang yang bertindak mampu menggunakan alat dalam usahanya untuk mencapai tujuan, sedangkan kondisi merupakan aspek situasi yang dapat dikontrol oleh orang yang bertindak.

Sistem mengandaikan adanya kesatuan antara bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Kesatuan antara bagian itu pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Dengan kata lain, bagian-bagian itu membentuk satu kesatuan (sistem) demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dan manusia atau manusia dan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginannya masing-masing.

Sama dengan halnya dengan masyarakat petani yang menggantungkan hidupnya terhadap sektor perkebunan kelapa sawit. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya kedua belah pihak yang mengadakan hubungan sosial masing-masing menganggap kerjasama merupakan suatu aktivitas yang lebih banyak mendatangkan keuntungan daripada bekerja sendiri. Dan tidak dapat diungkiri bahwa para petani juga membutuhkan sesama manusia untuk membantu mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga mereka. kebanyakan dari tauke-tauke tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai modal besar untuk menampung semua hasil panen para petani. Menjadi seorang tauke tidak hanya bermodalkan dengan modal yang besar, melainkan menjadi seorang tauke juga memiliki tanggung jawab yang cukup besar.

Contohnya seperti petani sawit yang bergantung terhadap toke/tengkulak untuk meminjamkan modal untuk mereka. Untuk mencapai keuntungan dari masing-masing tersebut harus mengambil tindakan sosial yang tepat maka di butuhkan interaksi yang baik atau sistem kepercayaan antara sang petani sawit dan toke/tengkulak tersebut untuk saling mencapai keuntungan tersebut.

2. Tindakan Ekonomi

Ekonomi mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki pilihan-pilihan ataupun preferensi tertentu. Tindakan individu bertujuan

untuk memaksimalkan utilitas dan keuntungan yang selanjutnya dalam ekonomi disebut prinsip rasionalitas. Akan tetapi pandangan tersebut berbeda dari sudut pandang sosiologi, yakni seperti yang dikemukakan Weber mengenai tindakan yang dalam sosiologi dibedakan menjadi tindakan rasional dan tindakan tradisional (afektual).

Para ekonomi cenderung menganggap bahwa tindakan ekonomi dapat ditarik dari hubungan antara preferensi selera dengan harga ataupun jasa pada sisi lainnya. Sementara pandangan sosiolog memberi makna tindakan actor yang dikonstruksi secara historis. Mengenai tindakan ekonomi, para ekonomi relatif tidak memperhatikan aspek power atau kekuasaan karena menurut sudut pandang ekonomi tindakan ekonomi dianggap sebagai pertikaran diantara yang sederajat. Sedangkan menurut sosiologi tidaklah demikian, melainkan power ataupun kekuasaan dipandang sebagai salah satu dimensi yang penting dalam menemukan tindakan ekonomi.

Dari teorinya tentang tindakan sosial ini, Weber mendefinisikan konsepnya tentang tindakan ekonomi (economic action). Menurutnya, tindakan ekonomi adalah tindakan sosial yang berorientasi ekonomi, yakni upaya memenuhi kebutuhan, termasuk didalamnya upaya menguasai sumber daya ekonomi dan mencari keuntungan. Tindakan ekonomi inilah yang menjadi asal muasal terbentuknya sistem ekonomi. dimulai dari tindakan ekonomi yang paling sederhana, yakni tukar menukar barang kebutuhan, hingga upaya mencari keuntungan melalui dari model

kapitalisme tradisional hingga yang modern.

3. Petani Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu bentuk usaha tani masyarakat yang membudidayakan tanaman kelapa sawit dengan hasil produksi berupa tanaman kelapa sawit dengan hasil berupa tandan buah segar (TBS) sebagai salah satu sumber mata pencaharian mereka walaupun investasi perkebunan kelapa sawit memerlukan jangka waktu yang relatif lama di bandingkan dengan komoditi perkebunan yang lainnya. Produksi kelapa sawit yang dilakukan petani kelapa sawit dari hasil usaha taninya dalam jangka waktu tertentu oleh banyak factor, baik luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor tersebut biasanya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetis dan teknis agronomis. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit, faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai produksi kelapa sawit yang maksimal di harapkan ketiga faktor tersebut selalu dalam keadaan optimal. Dan dalam memanen kelapa sawit ini dua kali dalam sebulan.

Pendorong pertumbuhan Provinsi Riau adalah kekayaan sumber daya alam. Di samping industri pertambangan minyak tanah dan kehutanan ini sektor perkebunan besar merupakan tulang punggung Riau. Di antaranya perkebunan besar kelapa sawit sedang berkembang dan di nilai dapat terus dikembangkan, dengan tanah luas yang di siapakan dan di buka di dalam hutan dan agroklimat yang

cocok untuk tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau yang terluas di seluruh Indonesia. Budidaya kelapa sawit di Riau tidak begitu kompleks sehingga pendapatan tahunan bisa di perkirakan sebelumnya. Tidak heran bahwa ada petani yang ingin bergantung total pada kelapa sawit sebagai sumber pendapatan, melalui memperluas lahan secara bertahap atau meningkatkan produktivitas dengan usaha untuk mengatasi masalah kualitas bibit dan benih, hama, penyakit, komposisi tanah yang bersifat meracuni tanaman, cara pemupukan, dan lain-lain.

4. Konsep Sosial Ekonomi

Kelapa sawit adalah spesies dari perkebunan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa negara. Kelapa sawit harus dikelola dengan baik sehingga keuangan negara berjalan lancar. Dengan memperhatikan kesejahteraan usaha perkebunan diharapkan dapat mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit untuk meminimalkan kesenjangan petani kelapa sawit secara sosial dan ekonomi. Guna menilai kendala / masalah kesenjangan sosial dan ekonomi yang dihadapi petani kelapa sawit.

Mengenai pendapatan merupakan tingkat kehidupan sosial, dalam hal ini merupakan tingkat kehidupan sosial. Misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan dan lain sebagainya dan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dengan diperolehnya suatu pekerjaan yang layak dengan tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat

kesejahteraan sosial. Pola hubungan sosial ada bermacam seperti dalam hubungan kerja sama antara sesama masyarakat, tolong menolong atau gotong royong sesama anggota masyarakat, sifat sosial manusia berasal dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan hidupnya manusia harus menyandarkan dirinya kepada orang lain. Tidak ada orang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan masyarakat adanya sesama manusia dalam prinsip kemanusiaan membuat orang melihat dimensi fundamental lainnya, yaitu sebagai makhluk sosial, berarti manusia dalam segala tindakannya selalu membutuhkan sesamanya untuk kepentingan bersama.

5. Sosial

Kelapa sawit di Riau sepertinya menjadi alternatif terbaik bagi masyarakat yang mengandalkan hidupnya di sektor perkebunan kelapa sawit. Saat sebuah perusahaan pertanian besar masuk ke suatu daerah, beberapa anggota masyarakat kebanyakan tertarik untuk menjadi bagian dari perkebunan kelapa sawit. Di karenakan kelapa sawit membutuhkan sekitar 7 Tahun untuk berbuah, sementara lahan mereka belum menghasilkan namun membutuhkan pupuk dan pestisida. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor penting dalam menentukan kemajuan suatu wilayah, Provinsi Riau merupakan Provinsi terbesar penghasil perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Adanya perkebunan yang luas seharusnya dapat mensejahterakan rakyatnya, memberikan pekerjaan sehingga

meningkatnya pendapatan masyarakat itu menjadi penting sebagai bentuk untuk memajukan daerah.

6. Ekonomi

Sektor perkebunan kelapa sawit sebagai bagian dari pertanian peran dan kedudukan yang penting dalam menghasilkan devisa bagi negara, perkebunan yang salah satu komoditinya adalah perkebunan kelapa sawit. Sistem perkebunan kelapa sawit pada masyarakat agraris merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian tradisional. Sistem kebun merupakan bentuk usaha kecil yang di kelola oleh rakyat. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional, usaha sehingga sistem kebun merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang di gunakan terbatas serta sumber tenaga kerja berasal dari anggota keluarga mereka sendiri.

Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit rakyat berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit berada dalam kondisi di lemas untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Harga komoditas kelapa sawit mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi para petani kelapa sawit. Situasi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan-kegiatan atau mencari pekerjaan sampingan dalam rangka untuk dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, setiap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan, keadaan atau kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kualitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional unsur bersama lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.¹

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak hanya lokasi penelitian, maka penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat atau lokasi yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti. Lokasi yang dijadikan wilayah penelitian ini adalah di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi penelitian ini diambil dijadikan

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, Tahun 2010, Halaman 34.

sebagai bahan penelitian tentang Kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani kelapa sawit. Mengapa memilih Sungai Guntung di karenakan masyarakat di Sungai Guntung ini masih bergantung terhadap sektor pertanian kelapa sawit.

Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan apabila informan khusus berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijalankan sampel.

Pemilihan informan ini bertitik tolak pada pertimbangan pribadi peneliti yang menyatakan bahwa purposive besarnya sampel ditentukan pertimbangan informan. Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan dan sudah tidak lagi ditentukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Penentuan unit sample (responden) dianggap memadai, apabila telah sampai ke taraf redundancy (datanya tetap jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif seseorang bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya pada informasi yang diperoleh melalui keterangan informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam menipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi

oleh dan untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan.

1. Observasi

Observasi adalah pegamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap lokasi penelitian mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian, terkait dengan penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap perilaku masyarakat di Sungai Guntung melakukan interaksi dan aktivitas sehari-hari dalam menjalankan kehidupan. Teknik ini dilakukan secara langsung dengan tujuan lebih memahami dan mengetahui tentang kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan tanpa melalui perantara. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara tersusun dengan menyiapkan pertanyaan yang telah diiapkan sebelumnya, peneliti memilih untuk turun langsung untuk mewawancarai dan akan dijawab langsung oleh informan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dengan cara mengumpulkan seluruh informasi dan dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti jurnal, buku referensi, dan lainnya. Dokumentasi juga digunakan sebagai penunjang untuk membantu penelitian, dimana dokumentasi ini dapat memperlihatkan, mengabadikan

gambar mengenai lokasi penelitian dan keadaan sebenarnya.

Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari informan sebagai hasil penelitian langsung pada petani kelapa sawit di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta. Data sekunder ini tekah tersedia sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkannya. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

- 1) Data laporan penduduk dari Kecamatan Kateman
- 2) Sumber dari buku
- 3) Internet dan penunjang lainnya.

Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif Deskriptif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian analisa data tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistimatis tentang keadaan yang sebenarnya. Pengenaisasian data dalam penelitian ini dilakukan sejak mula

diperoleh data diawal kegiatan penelitian dan berlangsung terus sepanjang penelitian. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan responden terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.

PEMBAHASAN

1. Kehidupan Sosial Petani Kelapa Sawit

Bagi masyarakat di Sungai Guntung kehidupan sosial mereka bisa dikategorikan sudah baik karena interaksi sesama petani kelapa sawit sangat terjalin harmonis. Tidak hanya interaksi sesama petani kelapa sawit tetapi hubungan petani dengan toke mereka pun sangat terjalin dengan baik, demi usaha peningkatan pendapatan petani kelapa sawit khususnya untuk kesejahteraan kehidupan sosial petani karena tanpa dukungan dan saling ketergantungan antara sesama petani dan juga toke maka kesejahteraan mereka tidak akan tercapai. Petani sawit di Sungai Guntung mempunyai hubungan baik dengan toke dikarenakan toke atau tengkulak pun harus memiliki kepercayaan kepada petani sawit atau pelanggannya. Dalam hal ini terjadi interaksi antara petani kelapa sawit dengan tauke kelapa sawit, interaksi merupakan suatu proses sosialisasi antar individu lain dan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Saling

ketergantungan dalam suatu masyarakat adalah hal yang wajar dan ini menjadikan mereka untuk melakukan kerja sama, sehingga dalam kerjasama tersebut terdapat prinsip memberi dan menerima dimana dalam hubungan tersebut mereka saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Interaksi dengan keluarga mereka terjalin sangat harmonis.

Hubungan kerja sama antara petani sawit dengan tauke di Sungai Guntung tidak hanya bermotifkan ekonomi saja, melainkan mengarah kepada hubungan sosial lainnya. Tauke melakukan hubungan kerja sama dengan petani kelapa sawit dengan cara membeli hasil panen sawit petani. Tauke di Sungai Guntung juga tidak hanya memberikan keuntungan terhadap petani kelapa sawit tetapi juga memiliki kedekatan emosi tersendiri seperti ketika salah satu dari petani sawit atau pelanggan mereka mengalami musibah maka tauke tersebut akan memberikan bantuan.

2. Ekonomi Petani Kelapa Sawit

Melihat kondisi petani kelapa sawit di Sungai Guntung mengandalkan pendapatan dari hasil panen sawit dan juga pekerjaan sampingan yang mereka miliki. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani sawit dalam mengatasi masalah ekonomi keluarganya. Kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada petani dengan pendapatan

yang rendah. Namun dengan meningkatnya pengeluaran petani sawit di sana untuk kebutuhan non pangan salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani sawit adalah luas lahan yang di usahakan petani, di karenakan luas lahan milik petani di Sungai Guntung rata mencapai satu sampai tiga hektar. Meningkatnya pengeluaran mereka membuat petani sawit di sana seringkali mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan pokok mereka serta biaya pendidikan anak-anak mereka. Penghasilan yang di dapatkan petani kelapa sawit di Sungai Guntung setiap kali panen sangat beragam dan bergantung pada hasil panen merekayang menghasilkan kualitas buah sawitnya terkadang buah sawit mereka banyak yang tidak memuaskan, dan tidak semua buah sawit mereka menghasilkan keuntungan. Maka dari itu para petani di sana memilih untuk mencari pekerjaan tambahan atau sampingan dan pekerjaan yang mereka pilih pun beragam ada yang mengambil upah ada yang berdagang dan lain sebagainya yang bisa menghasilkan pendapatan.

Mereka mengerjakan pekerjaan pun sesuai dengan kemampuan mereka dan membutuhkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuha sehari-hari juga biaya sekolah dari anak-anak mereka yang sekolah, juga untuk biaya hidup atau kebutuhan mereka sehari-hari. Tidak sedikit dari anak-anak mereka yang mengalami putus sekolah di karenakan biaya yang sangat minim. Di tambah lagi dengan biaya merawat kelapa sawit mereka sehingga buah tetap terjaga kualitasnya. Meskipun petani di sana mempunyai lahan

sendiri dan mengerjakannya sendiri tetap saja pendapatan mereka tidak sesuai dengan pengeluaran mereka. Para petani disana juga mengharapkan bantuan dari pemerintah baik itu berupa bantuan pupuk, bantuan modal, bantuan penulahan untuk menjaga kualitas buah dan lain sebagainya. Pendapatan dari hasil sawit mereka tidak terus menerus meningkat terkadang juga mengalami penurunan hal ini di pengaruhi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu dan hal yang paling menjengkelkan bagi petani di sana adalah hama yang seringkali memakan sawit mereka. Dari hasil panen yang begitu minim dan harga sawit yang begitu rendah serta biaya perawatan yang besar biayanya. Ini membuat petani sawit di Sungai Guntung mengalami kewalahan dan membuat mereka terjebak dalam kemiskinan. Tidak sedikit anak petani kelapa sawit yang putus sekolah di karenakan kondisi perekonomian yang krisis. Petani kelapa sawit di Indragiri Hilir khususnya di Sungai Guntung umumnya memiliki luas perkebunan perkepala rumah tangga (kk) rata-rata sekitar satu sampai dua hektar, dan luas kebun sawitnya dapat mencapai satu sampai dua ton dengan harga yang tidak stabil atau berfluktuasi. Dengan penghasilan yang demikian sangat memungkinkan para petani sawit untuk tidak dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, semenjak harga sawit turun masyarakat petani kelapa sawit mengalami goncangan ekonomis, karena pendapatan mereka telah berkurang. Sementara mereka harus menghidupi kebutuhan keluarga maupun biaya lainnya seperti pendidikan bagi anak-anak mereka,

tempat tinggal, biaya sosial dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehidupan sosial Di sungai Guntung sangat terjalin dengan baik, interaksi sesama petani kelapa sawit tetap terjaga dan hubungan kerja sama antara petani dan toke juga tetap harmonis walaupun dengan harga sawit yang mengalami fluktuasi dan tidak berpengaruh terhadap kehidupan sosial disana.

Kehidupan ekonomi di Sungai Guntung ketika harga kelapa sawit mengalami fluktuasi maka tingkat ekonomi tersebut menurun karena besarnya pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan, berhutang dan lain sebagainya.

SARAN

1. Pemerintah setempat sebaiknya lebih berupaya memberikan penyuluhan kepada seluruh petani khususnya kepada petani perkebunan kelapa sawit sehingga produksi mereka lebih maksimal. Selain penyuluhan pemerintah sebaiknya mampu mempermudah petani dalam perolehan modal untuk pengembangan usahanya, melalui kerja sama dengan pihak perbankan dengan pemberian bantuan modal berkredit ringan.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk dapat memberikan sosialisasi yang merata dan menyeluruh kepada petani mengenai program-program pemerintah dalam perkembangan dan pengolahan perkebunan kelapa sawit yang baik dan benar.

3. Pembangunan dalam sektor perkebunan kelapa sawit kedepan di harapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memeperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan libernasi ekonomi di Indonesia maupun dunia.
4. Diharapkan kepada petani untuk dapat menyelesaikan permasalahan kelapa sawit dengan cara program penyelamatan tanggul-tanggul dan peremajaan atau perawatan kelapa sawit dikarenakan setiap tahunnya kenaikan air cenderung meningkat.
5. Untuk petani di harapkan memiliki pekerjaan lain untuk di jadikan sebagai solusi ketika terjadinya fluktuasi harga sawit sewaktu-waktu, dan mempunyai investasi untuk jaminan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Sisi Adelia. 2016. *Studi Sosial Ekonomi Petani Karet Dan Kelapa Sawit Berdasarkan Penguasaan Lahan (Studi Kasus Di Desa Wonosari, Mesuji Timur)*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Astuti, Niketut Santi. 2015. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit. Di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasang Kayu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sumatera Barat.*
- Bakhtiar, Wardi. 2010. *Sosiologi Klasik dari Comte dan Parsons.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi.* Jakarta : Pranamedia Group.
- Djazifah, Nur . 2012. *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat.* Diakses Pada Tanggal 4 Desember 2018 pada Pukul 22.46 WIB.
- Dolorre, Albaracin. Johnson, Blair T & Zaman, Mark P. 2005. *The handbook Of Attitude, routlage. Hal 74-7.*
- Ermawati, Tuti. Sapta, Yeni. 2013. *Konerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia The Export Perfomance Of Indonesia's Palm Oil.* Di Akses pada Tanggal 4 Desember 2018 pada Pukul 15.59 WIB.
- Febriani, Dina. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Dijorong Sarilamak Ngari Sarilamak.* Kecamatan Harau Kabupeten Limah Puluh Kota. Universitas Riau.
- [Http://www.Musimammas.co.id/keberlanjutan/petani_kelapa_sawit](http://www.Musimammas.co.id/keberlanjutan/petani_kelapa_sawit). Di akses pada pukul 16.48 WIB.
- [Http://www.Indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/minyaksawit/item166](http://www.Indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/minyaksawit/item166) ?. Diakses pada Tanggal 5 Desember 2018 pada Pukul 10.39 WIB.

- https://www.google.co.id/search?q=konsep+klien&oq=konsep+&aqs=chr&espv=3&es_sm=93&ie=UTF8
Di Akses Pada Pukul 00.36 WIB.
- https://www.google.co.id/search?q=petani+kelapa+sawit+di+Indonesia&oq=petani+ke&aqs=chrome.0.69i59j69i57j014.4069j0j8&sourceid=chrome&espv=2&es_sm=93&ie=UTF-8. Di Akses Pada Pukul 15.42 WIB Tanggal 16 Mei 2019.
- <https://www.infosawit.com/news/5325/awas-ini-loh-yang-bukan-kategori-petani>. Di Akses Pada Tanggal 4 Desember 2018 Pada Pukul 16.15 WIB.
- Musalamah, Desi. 2015. *Peran Istri Buruh Tani Karet dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- R. Susila, Wayan. 2004. *Peluang Perkembangan Kelapa Sawit Di Indonesia : Perspektif Jangka Panjang*. Di Akses Pada Tanggal 4 Desember 2018 Pada Pukul 15.18 WIB.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Rahmat , Priyantono. 2011. *Teknik Penulisan Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Grap.
- Rival,Muhammad . 2015. <http://ensiklo.com> *tindakan-sosial dalam perspektif -talco-parsons*. (di akses pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 02.27 WIB).
- Samsudin. 1982. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung : Angkasa Offset.
- Sachiho, Arai W. 2008. *Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau*. Vol.19 1-6.
- Sari, Dian Novita. 2015. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya*. Vol. 2 No.2 .
- Soekanto, Soerjono. 1990. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyanto. 2018. *Peran Penyuluh Lapangan Terhadap Petani Padi Ladang*. Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar . Universitas Riau.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tobelo, Paulus Hernando. 2014. *Perilaku Petani Dalam Pengolahan Usaha Tani Kelapa*. Di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabuoaten Halmahera Utara.
- Wulandari, 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah*,di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.